

LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(P3M) IKIP PADANG



Oleh :

ZULIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

Drs. Sukardi

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini diblayai oleh
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No : 222/PT37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1993

LAPORAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(P3M) IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	24-3-94
SUMBER HARTA	HD
KOLEKSI	KKI
NO. INVE. TARIK	120/HD/94-P.1/1
CALL NO	378 DUK PD



Personalia Peneliti

Konsultan : Drs. Nazulis. Z
Ketua : Drs. Sukardi
Anggota : Drs. Syafnil Effendi, SH
Drs. Alizamar
Drs. Zulkahar Adenan
Drs. Anasrul

PENGANTAR

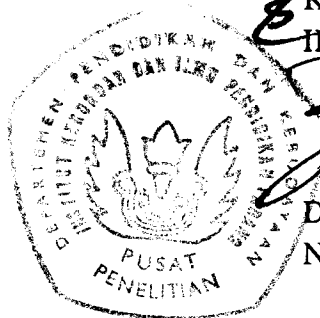
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

ABSTRAK

Pada hakekatnya pemerintah melalui "Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi dan Kerangka Pengembangan Pendidikan Jangka Panjang 1978" telah menetapkan suatu "Pola Pembinaan dan Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi" yang terprogram, terarah dan terpadu. Dari kedua pedoman di atas dapat diketahui bahwa pola pembinaan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang terprogram, terarah dan terpadu juga ikut dirumuskan.

Dari segi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat telah berhasil melaksanakan sejumlah program dengan melibatkan ratusan dosen semenjak tahun 1983. Dalam 10 tahun yang akan datang direncanakan peningkatan kuantitas dan kualitas program kegiatan. Mengingat tantangan yang semakin kompleks dalam memasuki era pembangunan jangka panjang tahap kedua ini, maka peranan dan kepekaan perguruan tinggi lebih dituntut untuk membantu memecahkan permasalahan pembangunan antara lain dengan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) secara selektif dan tepat guna. Peningkatan jumlah dan kualitas program yang dimaksud tentu harus pula diikuti dengan pengembangan organisasi pengelolanya, dengan pengertian struktur, personalia, manajemennya dan potensi kelembagaan lainnya perlu disesuaikan. Oleh sebab itulah penelitian tentang Pengembangan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat ini diajukan kepada IKIP Padang melalui Pusat

Penelitian tahun anggaran 1992/1993. Dengan harapan bahwa pengembangan yang dimaksud mengacu kepada merealisasikan Statuta IKIP Padang pasal 28 ayat 1 yakni: "Pelaksana akademik di bidang pengabdian kepada masyarakat adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertugas: 1) menjabarkan kebijaksanaan institut dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, 2) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat antar fakultas, 3) melaksanakan kontak kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan pihak luar Institut yang bersifat antar fakultas, dan 4) memantau dan mengevaluasi usul dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat". Ayat 2 dan 4 menyebutkan bahwa: "Kebijaksanaan pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian untuk ikut berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang kependidikan, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dilengkapi dengan staf ahli Koordinator Program dan tenaga administrasi".

PENGANTAR

Penelitian ini merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A
NIP. 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR IST	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pengertian dan Azas Darma Pengabdian Kepada Masyarakat	6
C. Tujuan, Fungsi, Sifat, dan Status	11
BAB II. MISI DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYA- RAKAT	15
A. Misi	15
B. Pelaksanaan dan Hasil.....	16
C. Permasalahan	22
BAB III. TUJUAN PENGEMBANGAN P3M IKIP PADANG.....	23
A. Tujuan Program Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk 10 Tahun Menda- tang	23
B. Tujuan Khusus Pengembangan Yang Akan Di- capai	24
BAB IV. STRATEGI PENGEMBANGAN	29
A. Harapan Nasional	31
B. Harapan Daerah	32
C. Harapan Bidang Pendidikan	32

BAB V. PROGRAM PENGEMBANGAN DAN KEGIATAN	38
A. Program Pengembangan	38
B. Kegiatan	43
BAB VI. ORGANISASI DAN SUMBER DANA	47
A. Organisasi	47
B. Pengelola.....	48
C. Tugas dan Fungsi.....	49
D. Sumber Dana	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang Oleh Staf Pengajar Tahun 1983-1992	17
Tabel 2 Jumlah Staf Pengajar IKIP Padang Tahun 1990-1992	18
Tabel 3 Prosentase Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang Oleh Staf Pengajar Tahun 1990-1992	18
Tabel 4 Keadaan Personalia Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang	30
Tabel 5 Beberapa Rumusan Tentang Starategi Pengembangan Kelembagaan Pengabdian Kepada Masyarakat Khas IKIP Padang	35
Tabel 6 Beberapa Aspek Tentang Program Starategi Pengembangan Kelmbagaan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang	36
Tabel 7 Perioritas Program Operasional Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang Dalam Kurun Waktu 10 Tahun Mendatang.....	42
Tabel 8-14 Proyeksi Keadaan dan Pertambahan Staf Pengajar Masing-masing Fakultas menurut jurusan di IKIP Padang	52

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Struktur Organisasi Kelembagaan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang	27
Bagan 2 Struktur Organisasi Kelembagaan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang	29
Bagan 3 Struktur Organisasi Kelembagaan Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang	48

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Orde Baru dibawah kepemimpinan nasional Jenderal Suharto semenjak pelaksanaan Pelita I tahun 1969 sampai pada tahun kedua Pelita V ini telah berhasil mengantarkan rakyat Indonesia kepada suatu kondisi yang memungkinkan bagi rakyat untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan diri. Kondisi yang demikian merupakan peluang sangat kondusif untuk segera dapat mewujudkan cita-cita Pembangunan Nasional Indonesia. Hasil pembangunan yang telah dicapai itu dan yang akan diwujudkan pada Pelita-Pelita berikutnya selalu mempedomani GARIS GARIS BESAR HALUAN NEGARA (GBHN) sebagai produk rakyat melalui wakil-wakil di MPR RI. Dari GBHN itu dan implementasinya dalam tahap-tahap pembangunan melibatkan rakyat sebagai modal dasar dan pelaku pembangunan.

Tujuan pembangunan nasional tersebut akan dapat dicapai secara bertahap yakni melalui Pelita demi Pelita. Setiap Pelita mempedomani GBHN yang disusun oleh rakyat melalui wakil-wakilnya didalam sidang MPR pada setiap penghujung pelaksanaan Pelita sebelumnya. Semua perubahan disektor-sektor kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dipandu oleh GBHN tersebut; dan seluruh rangkaian perubahan dan prosesnya itu dicapai berlandaskan kepada beberapa azas, diantaranya Azas Manfaat dan Azas Usaha Bersama. Dengan berdasarkan azas-azas yang dimaksud maka akan diwujudkan kesejahteraan masyarakat yang semakin

meningkat dan pribadi warga negara yang mampu mengembangkan dirinya sendiri. Untuk pencapaian perubahan yang demikian harus diusahakan oleh seluruh rakyat secara gotong royong dan dijiwai oleh semangat kekeluargaan.

Masyarakat Perguruan Tinggi sebagai bagian integral rakyat telah dan senantiasa dituntut perannya dalam proses pencapaian tujuan pembangunan baik secara nasional maupun daerah. Perguruan Tinggi dalam memenuhi tuntutan pembangunan tersebut mewujudkannya melalui perannya yang disebut Darma Perguruan Tinggi, diantaranya darma pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu dari Tridarma Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi bukanlah menara gading di masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat itu, perguruan tinggi ingin membuktikan bahwa institusi tersebut adalah bagian integral masyarakat yang secara moral bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya sesuai pengetahuan, ilmu dan teknologi serta seni (IPTEKS) yang dimiliki. Ibarat ikan dengan air, hubungan timbal balik yang ada akan saling menguntungkan. Disatu pihak akan tumbuh menjadi perguruan tinggi yang berkualitas dan dipihak lain berkembang menjadi masyarakat yang mampu mengikuti dan menyerap pembaharuan dan perubahan/pembangunan bangsa yang berkesinambungan menuju perwujudan cita-cita luhur bangsa, yakni masyarakat yang adil dan makmur.

Melalui darma pengabdian kepada masyarakat dan dua darma yang lainnya (pendidikan dan penelitian) perguruan tinggi akan dapat menjaring umpan balik dari masyarakat menuju peningkatan makna keberadaannya bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Masyarakat yang bervariasi dalam profesi dengan segala latar belakang harus didekati, dilibatkan, diangkat derajatnya sehingga menjadi masyarakat berkualitas sesuai kemampuan dan bidang kehidupan (profesi) mereka.

Berbagai bentuk kegiatan dapat diprogramkan oleh perguruan tinggi dalam mewujudkan pengabdian kepada masyarakat. Memberikan pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pengembangan hasil penelitian, pengembangan wilayah secara terpadu, Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan kaji tindak merupakan cakupan bentuk kegiatan (DINLITABMAS 1992:9). Dari bentuk kegiatan itu dapat dijabarkan jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan bagi kepentingan masyarakat dan perguruan tinggi itu sendiri.

Pada hakekatnya pemerintah melalui "Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi dan Kerangka Pengembangan Pendidikan Jangka Panjang 1978" telah menetapkan suatu "Pola Pembinaan dan Pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi" yang terprogram, terarah dan terpadu (P3M 1990 : 2). Dari kedua pedoman di atas dapat diketahui bahwa pola pembinaan dan pengembangan

pengabdian kepada masyarakat yang terprogram, terarah dan terpadu juga ikut dirumuskan.

Semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dilaksanakan melalui kelembagaan pengabdian kepada masyarakat. Demikian juga halnya dengan IKIP Padang sebagai satu lembaga pendidikan tinggi yang berperan dalam menghasilkan tenaga kependidikan melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat dibawah koordinasi suatu kelembagaan khusus untuk dharma tersebut. Dalam hal ini Pusat Pengabdian Pada Masyarakat IKIP Padang. Sampai saat ini hingga waktunya diberlakukan PP No. 30 Tahun 1990 sesuai petunjuk teknis dan pelaksanaannya tetap mempertahankan eksistensi kelembagaan tersebut. Kehadiran lembaga itu sesuai dengan PP No. 5 Tahun 1980. Kepres No. 40 Tahun 1982 dan SK Mendikbud No. 0126/0/1983.

Dari segi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian Pada Masyarakat telah berhasil melaksanakan sejumlah program dengan melibatkan ratusan dosen semenjak tahun 1983. Untuk tahun anggaran 1990/1991 ini saja telah dilaksanakan 75 program kegiatan yang mengikutsertakan 450 orang dosen. Dalam 10 tahun yang akan datang direncanakan peningkatan kuantitas dan kualitas program kegiatan. Mengingat tantangan yang semakin kompleks dalam memasuki era pembangunan jangka panjang tahap kedua ini, maka peranan dan kepekaan perguruan tinggi lebih dituntut untuk membantu memecahkan permasalahan pembangunan antara

lain dengan penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) secara selektif dan tepat guna. Peningkatan jumlah dan kualitas program yang dimaksud tentu harus pula diikuti dengan pengembangan organisasi pengelolanya, dengan pengertian struktur, personalia, managemennya dan potensi kelembagaan lainnya perlu disesuaikan. Oleh sebab itulah penelitian tentang Pengembangan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat ini diajukan kepada IKIP Padang melalui Pusat Penelitian tahun anggaran 1992/1993. Dengan harapan bahwa pengembangan yang dimaksud mengacu kepada merealisasikan Statuta IKIP Padang pasal 28 ayat 1 yakni: "Pelaksana akademik di bidang pengabdian kepada masyarakat adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertugas: 1) menjabarkan kebijaksanaan institut dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, 2) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat antar fakultas, 3) melaksanakan kontak kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan pihak luar Institut yang bersifat antar fakultas, dan 4) memantau dan mengevaluasi usul dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat". Ayat 2 dan 4 menyebutkan bahwa: "Kebijaksanaan pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian untuk ikut berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang kependidikan, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dilengkapi dengan staf ahli Koordinator Program dan tenaga administrasi".

B. Pengertian dan Azas Dharma Pengabdian Pada Masyarakat

Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dirasa perlu adanya kesamaan pengertian mengenai hakekat pengabdian pada masyarakat. Dari kesatuan bahasa tentang hakekat pengertian dan azas pengabdian pada masyarakat itu diharapkan timbul kesatuan pandangan, sikap dan pelaksanaannya.

1. Pengertian

Pengertian pengabdian kepada masyarakat seperti yang tertulis dalam Buku Kebijakan Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi (BINLITABMAS) dirumuskan sebagai berikut: "Pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung pada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggung jawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tujuan pembangunan nasional".

Dari rumusan pengabdian kepada masyarakat di atas, dapat dipahami makna, fungsi, pelaksanaan fungsi, aspek idiil/filosofis dan yuridis formal, yakni:

- a. Pengabdian kepada masyarakat berfungsi dan bertujuan sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi kepentingan kemanusiaan dan pengembangan kemampuan masyarakat sehingga dapat

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

- mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional.
- b. Pengabdian kepada masyarakat itu dilaksanakan secara melembaga, artinya bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam makna program atau kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tersebut dilakukan oleh atau atas nama perguruan tinggi yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sivitas akademika yang sebelumnya diketahui dan disetujui oleh pimpinan perguruan tinggi.
- c. Sebagai landasan idiil atau filosofis dalam pengabdian kepada masyarakat adalah nilai-nilai luhur budaya kita dan etika ilmu pengetahuan khususnya. Dalam hal ini falsafah bangsa Pancasila merupakan sumber nilai-nilai luhur budaya itu. Landasan idiil atau filosofis itu secara tegas tertuang dalam Undang-Undang No.22 tahun 1961, Bahwa perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan Pancasila.
- d. Secara yuridis formal bahwa pengembangan diarahkan pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: kegiatan yang disebut Tridharma Perguruan Tinggi. Sebagai landasan hukum yuridis formalnya adalah Undang-Undang RI Nomor: 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 22 ayat 1.

e. Pengabdian kepada masyarakat itu dilaksanakan melalui metodologi ilmiah, artinya bahwa program atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu memerlukan suatu metoda yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasinya. Dengan menggunakan metodologi ilmiah ini akan dapat menjaring umpan balik yang bermakna ganda. Data tentang potensi, kemampuan, masalah, dan hambatan pembangunan yang dijaring dari masyarakat merupakan masukan yang berguna bagi perguruan tinggi dalam mengemban fungsi pengabdian kepada masyarakat secara berkesinambungan.

2. Azas-Azas Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Azas Kelembagaan

Berarti bahwa setiap kegiatan dilakukan oleh dan atau atas nama lembaga perguruan tinggi. Mengenai teknis pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh perorangan atau sekelompok sivitas akademika untuk atau atas nama lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan. Dengan demikian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, normatif, organisatoris dan administratif oleh unsur-unsur pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.

b. Azas Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah

Perguruan Tinggi seharusnya dengan landasan

idil/filosofis Pancasila mempunyai niat yang ikhlas untuk mengamalkan/mengabdikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dimilikinya untuk kepentingan peningkatan kualitas masyarakat menuju tercapainya cita-cita Pembangunan Nasional.

Begitu pula dengan landasan etika ilmu pengetahuan, perguruan tinggi dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hendaknya menggunakan metoda ilmiah baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Dengan demikian penerapan, pengembangan, dan penyebar luasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada masyarakat dapat diusahakan manfaatnya serta dapat dipertanggung jawabkan secara teknis, ekonomis, sosial, etis dan politis secara baik.

c. Azas Inisiatif, Responsif, Kreatif dan Inovatif

Inisiatif artinya bahwa pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada prakarsa civitas akademika. Responsif berarti bahwa pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai tanggapan terhadap permintaan masyarakat.

Kreatif dan Inovatif berarti mencerminkan perubahan-perubahan pembaharuan dan peningkatan di dalam segi-segi sikap, cara, waktu, kualitas dan kuantitas.

d. Azas kerjasama

Azas kerjasama berarti bahwa setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha

bersama antara perguruan tinggi dan masyarakat yang dibantu dan dijiwai semangat kekeluargaan dan gotong royong, dengan mengindahkan koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi.

e. Azas Kestinambungan

Azas kestinambungan berarti bahwa program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan berkestinambungan sampai diperoleh hasil-hasil yang nyata. Dengan demikian diperlukan perencanaan, sistematika, keterpaduan, keterarahan dan kestinambungan.

f. Azas Daya guna dan Tepat guna

Penggunaan sumber daya harus mencapai hasil seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan demikian azas daya guna dan tepat guna sudah diperhatikan.

g. Azas Edukatif dan Pembangunan

Program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersifat edukatif dan pengembangan masyarakat dalam menunjang pembangunan. Hal ini bermakna bahwa dengan azas edukatif dan pengembangan, program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk mengembangkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia kearah terciptanya manusia pelaku pembangunan, serta pengembangan

masyarakat kearah terbinanya masyarakat belajar dalam rangka pendidikan seumur hidup.

C. Tujuan, Fungsi, Sifat dan Status

1. Tujuan

Tujuan institusional pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sumber daya manusia ke arah terciptanya manusia pelaku pembangunan. Manusia pelaku pembangunan adalah manusia yang selalu meningkatkan kesiapan mental dan kesadarannya menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan dinamika pembangunan sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, serta mapan dan mampu menjawab tantangan pembangunan dengan lebih baik.
- b. Mengembangkan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat belajar. Masyarakat belajar adalah masyarakat yang sadar akan perlunya belajar secara berkelanjutan, selalu berkeinginan memiliki pengetahuan baru dan tampil sebagai pelopor untuk mengadakan pembaharuan.
- c. Meningkatkan kepekaan sosial para tenaga akademik dan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat.
- d. Mengembangkan sistem pendidikan tinggi. Misalnya menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun melalui

umpan balik yang terjaring dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. Fungsi

Fungsi Kelembagaan Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Merintis, melaksanakan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan Instansi di luar IKIP Padang dalam rangka program pengabdian kepada masyarakat.
- c. Mengurus, membina, mengembangkan program-program yang bersifat pelayanan kepada masyarakat.
- d. Mengurus, membina, mengembangkan program-program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat darurat dan mendadak seperti adanya bencana alam dan lain-lain.
- f. Mengusahakan dana dari sumber-sumber lain selain dari dana IKIP Padang atau pun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- g. Membina, mengurus, mengembangkan program-program pendidikan sambung-menyambung bagi masyarakat luas seperti pendidikan non-formal.
- h. Menyelenggarakan, merangsang dan mengusahakan pertemuan-pertemuan antar disiplin ilmu untuk menelaah masalah-masalah yang akan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dilaksanakan/digarap.

- i. Menyelenggarakan/memberi penerangan-penerangan kepada masyarakat maupun kepada lingkungan sendiri tentang program-program pengabdian kepada masyarakat yang ada.
- j. Mengkoordinasikan program-program pengabdian kepada masyarakat yang perlu dilakukan antar perguruan tinggi.

3. Status

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980 Pasal 38, status kelembagaan pengabdian kepada masyarakat di IKIP Padang adalah setingkat Pusat dengan nama Pusat Pengabdian Pada Masyarakat. Namun setelah disetujinya Statuta IKIP Padang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 18 November 1992 maka kelembagaan ini berubah statusnya menjadi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang, hal ini sesuai dengan bunyi Pasal 28 Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 yakni:

1. Pelaksana akademik di bidang pengabdian kepada masyarakat adalah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertugas:
 - a. Menjabarkan kebijaksanaan institut dalam bidang pengabdian kepada masyarakat;
 - b. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat antar fakultas;
 - c. Melaksanakan kontrak kerjasama pengabdian kepada

- masyarakat dengan pihak luar institut yang bersifat antar fakultas;
- d. Mengkoordinasi peningkatan kemampuan dosen dalam pengabdian kepada masyarakat;
 - e. Memantau dan mengevaluasi usul dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
2. Kebijakanaksanaan pengabdian kepada masyarakat diarahkan kepada pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian untuk ikut berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang kependidikan.
 3. Pimpinan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat adalah Ketua dan Sekretaris.
 4. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dilengkapi dengan staf ahli koordinator program dan tenaga administrasi.
 5. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat diangkat oleh dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor untuk masa jabatan tiga tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali dengan ketentuan tidak boleh menjabat lebih dari dua kali berturut-turut.
 6. Sekretaris Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat diangkat oleh Rektor dan bertanggung jawab kepada Ketua Lembaga.
 7. Persyaratan, pemilihan dan pengangkatan untuk jabatan Pimpinan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat diatur dengan keputusan Rektor.

BAB II

MISI DAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Misi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu darma perguruan tinggi menjadi tanggung jawab sivitas akademika untuk dapat dilaksanakan secara serasi dengan darma pendidikan dan penelitian.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hasil penelitian dan pendidikan dapat secara langsung diamalkan penggunaannya pada masyarakat. Sebaliknya hasil pengalaman dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat dapat dipergunakan untuk meningkatkan serta memajukan mutu pendidikan, dan masalah-masalah yang ditemukan di dalam masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Dengan demikian ilmu pengetahuan tidak hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu saja, akan tetapi juga untuk kepentingan masyarakat.

Sesuai dengan pembangunan yang semakin meningkat maka dituntut pula peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sekaligus berkondisi serasi dengan darma lainnya dan lebih dilaksanakan lebih efisien serta dalam pelaksanaannya. Dengan demikian dapat dikatakan misi darma pengabdian kepada masyarakat, yakni:

1. Kegiatan yang merupakan penjabaran misi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan masa kini dan masa depan.